

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai aspek yang meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk mengukur maju mundurnya suatu bangsa. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang–undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pasal 1 ayat 1 mengamanahkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mengingat pentingnya pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan Sumber Daya Manusia bangsa untuk dapat berkopetensi dalam skala internasional (Susanto, 2014:92). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dikeluarkan sumber daya yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan dapat diperoleh, dimana salah satu pilar pendidikan adalah melalui sekolah.

Melalui sekolah proses pembelajaran akan diperoleh, berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari komponen yang terkait didalamnya, yakni

guru dan siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam Pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentranfer ilmu pengetahuan. Namun realitas yang ada sekarang banyak kita jumpai siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal (Susanto, 2014:183). Namun kenyataan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika secara benar. Terutama pada materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB).

Kesulitan ini sering kita jumpai pada proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya semangat belajar siswa. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal-soal latihan. Salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.

Kondisi pembelajaran semacam ini masih di alami di sekolah-sekolah, seperti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Di kelas IV A guru kurang

kreatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan model yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk saja, diam, sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum memahami materi yang diajarkan. Sedangkan di kelas IV B guru dalam menyampaikan pelajaran terkadang menggunakan model pembelajaran namun lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional.

Berdasarkan wawancara masing-masing guru bidang studi matematika kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk, “Bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada materi KPK dan FPB. Kelas IV A 80,95 % siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan kelas IV B 68,18 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk adalah 60. Dimana rendahnya hasil belajar disebabkan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal-soal tentang Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB)”. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai (KKM) yaitu berasal dari faktor guru dan faktor siswa.

Kedua faktor tersebut saling berkaitan. Adapun faktor guru yaitu kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi hanya menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional dan hanya memberikan catatan atau tugas

yang bersifat monoton, sedangkan faktor siswa yaitu kurang memahami materi pelajaran dan siswa kurang termotivasi mengerjakan tugas. Karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Dari uraian tersebut diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pada materi yang diajarkan terutama materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB) yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberikan jawaban benar harus langsung berteriak horee atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Huda, 2017:229). Menurut (Shoimin, 2014:54) pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil.

Dipilihnya pembelajaran model *Course Review Horay* karena model *Course Review Horay* menyajikan pembelajaran yang menarik dan mendorong

siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak menoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, serta siswa lebih semangat belajar dan tidak merasa bosan karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Indria Ningsih (2015) bahwa Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap hasil belajar siswa pada materi FPB dan KPK mengalami peningkatan. Selanjutnya hasil penelitian dari Ni Md. Dwi Payani, Kt. Pudjawan, Md. Suarjana (2021) bahwa model kooperatif tipe Course Review Horay berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. Kemudian hasil penelitian dari Nurhairunnisa, Arjudin, Husniati (2021) bahwa dari hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di SDN Bree, Kec. Brang Rea, Kab. Sumbawa Barat tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang dan didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “Penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan KPK dan FPB (Studi Eksperimen pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022)”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pokok bahasan KPK dan FPB di Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk?

### **2. Rumusan Masalah Khusus**

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi KPK dan FPB di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi KPK dan FPB di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pada materi KPK dan FPB kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yang diajarkan menggunakan pembelajaran model *Course Review Horay*?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol pada materi KPK dan FPB kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yang diajarkan menggunakan pembelajaran biasa?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian Umum

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bagaimanakah penerapan model *course review horay* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pokok bahasan KPK dan FPB di Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk.

### 2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi KPK dan FPB di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi KPK dan FPB di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pada materi KPK dan FPB kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yang diajarkan menggunakan pembelajaran model *Course Review Horay*.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol pada materi KPK dan FPB kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kenyauk yang diajarkan menggunakan pembelajaran biasa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yakni sesuatu yang bisa dirasa dan dilaksanakan. Manfaat penelitian ini dari manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan penelitian sejenis maupun penelitian yang lainnya agar dapat memberikan suatu solusi terhadap perkembangan model dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sebagai acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan cara belajar di kelas yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, materi-materi pembelajaran serta menjadi pedoman bagi peserta didik ketika terjun ke sekolah untuk menerapkan strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan penerapan model *Course Review Horay* diharapkan dapat memperbaiki cara mengajar guru sehingga siswa lebih aktif dan memahami materi-materi yang diajarkan dan memberikan referensi

maupun pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengalaman belajar yang baru yang dapat meningkatnya hasil belajar siswa dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengalami suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada materi KPK dan FPB.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta sebagai sumbangan ide pemikiran yang baru bagi guru untuk menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasan KPK dan FPB siswa kelas IV SDN 08 Kenyauk.

## **E. Definisi Operasional**

Hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model *course review horay*. Agar menjadi kesatuan pendapat terhadap faktor-faktor yang menjadi masalah dalam penelitian, perlu dijelaskan operasional terhadap variable-variabel penelitian, sehingga jelas masalah yang akan dibahas atau diteliti agar memudahkan dalam pengumpulan data maupun menganalisisnya. Maka penulis menjelaskan adalah sebagai berikut.

## 1. Course Review Horay

*Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan untuk meneriakkan horay atau yel-yel lain yang disukai. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran dengan menguji pemahaman siswa menggunakan soal-soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah diberi nomor. Jika siswa atau kelompok berhasil menjawab pertanyaan, maka siswa atau kelompok yang berhasil harus segera meneriakkan horay atau menyanyikan yel-yel kelompok. Langkah-langkah model pembelajaran

*Course Review Horay:*

1. Guru menyampaikan kompetensi inti yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi pelajaran sesuai topik.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
4. Siswa diminta untuk membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhannya. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan angka yang ditentukan oleh guru.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya pada kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.
6. Setelah membaca soal dan jawaban siswa yang tertulis pada kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

7. Untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan tanda checklist (√) dan langsung berteriak hore atau menyanyikan yel-yel.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak hore.
9. Guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi atau yang mendapat hore paling banyak.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran, bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pembentukan keterampilan, keterampilan sikap, penguasaan dan penghargaan pada individu yang belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika telah mencapai tujuan pembelajaran. Maka, hasil belajar dapat diartikan sebagai alat ukur penilaian akhir pada proses belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini berkaitan dengan ranah kognitif. Meliputi: Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Menilai (C5). Tujuan kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir, termasuk kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, hingga kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan ide, metode, atau prosedur yang telah dipelajari sebelumnya untuk memecahkan masalah dan nilai yang

diperoleh siswa kelas IV SDN 08 Kenyauk setelah menyelesaikan soal *pre-test* dan *post-test* pada pokok bahasan KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay.

### **3. Materi KPK dan FPB**

KPK dan FPB merupakan salah satu materi matematika yang cukup mudah untuk dipelajari, karena materi KPK dan FPB merupakan implementasi dari pemfaktoran yang artinya sama juga dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dari dua bilangan adalah bilangan terkecil yang menjadi kelipatan persekutuan antara dua bilangan tersebut. Faktor Persekutuan Besar (FPB) dari dua bilangan adalah bilangan terbesar yang menjadi faktor persekutuan antara dua bilangan tersebut.